

**ETIKA KOMUNIKASI POLITIK DALAM DEBAT CAWAPRES 2024:
ANALISIS PERSPEKTIF HABERMAS PADA KANAL YOUTUBE
KOMPAS TV**

SKRIPSI

Diajukan oleh

SYIVA ANISAH

NIM. 210401098

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024/2025**

**Etika Komunikasi Politik dalam Debat Cawapres 2024: Analisis Perspektif
Habermas pada Kanal YouTube Kompas TV**

SKRIPSI-1

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**Syiva Anisah
NIM. 210401098**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Yusri, M. LIS

NIP. 196712041994031004



Anita, S. Ag. M. Hum

NIP. 197109062009012002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

SYIVA ANISAH
NIM. 210401098

Rabu, 13 Agustus 2025 Di
Darussalam, Banda Aceh

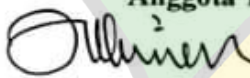
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Yusri, M. LIS

NIP. 196712041994031004

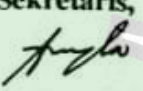
Anggota I,



Drs. Syukri Syamaun, M. Ag

NIP. 196412311996031006

Sekretaris,


Anita, S.Ag., M.Hum.

NIP. 197109062009012002

Anggota II,



Fitri Meliva Sari, S.I.Kom., M.Kom.

NIP. 199006112020122015

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Syiva Anisah

NIM : 210401098

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam stakaustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Agustus 2025

Yang menyatakan,



METER
TEMPEL
EC7AMX436937214

Syiva Anisah

NIM. 210401098

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta kekuatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Etika Komunikasi Politik dalam Debat Cawapres 2024: Analisis Perspektif Habermas pada Kanal YouTube Kompas TV”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari tantangan, kesulitan, serta proses yang panjang. Mulai dari merumuskan topik, mengumpulkan data, hingga menganalisisnya dalam bingkai teoritis yang tepat. Namun semua proses ini telah menjadi bagian penting dari perjalanan akademik penulis yang tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga membentuk kedewasaan dalam berpikir dan bersikap ilmiah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan terima kasih ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat, serta kakak dan adik tersayang yang tidak pernah lelah mendukung penulis dalam suka maupun duka.
2. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si. selaku Wakil Dekan I, Bapak

Fairus, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, Sos.I., M.Si selaku Wakil Dekan III.

3. Kepada Bapak Syahril Furqani, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa membantu para mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi tepat pada waktu. Beliau juga turut memberikan masukan akademik dengan sangat baik dari awal perkuliahan.
4. Kepada Ibu Hanifah, S.Sos I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan meminta saran dalam pemilihan judul skripsi.
5. Kepada Ibu Fitri Meliyasari, S.I.Kom., M..Kom. selaku penasehat akademik yang sangat amat berjasa bagi penulis dari awal pemilihan judul sampai terselesaikannya skripsi ini. Selalu meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan terkait isi skripsi ini.
6. Drs. Yusri, M.LIS, selaku Dosen Pembimbing I, dan Anita, S.Ag., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, kritik membangun, serta semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Terkhusus kepada Khairani Akrami dan Fatmawati, sahabat sekaligus saudara seperjuangan yang selalu hadir di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan waktu, telinga yang selalu siap mendengar keluh kesah, tawa yang menghapus lelah, dan doa yang tak henti mengiringi. Kalian bukan hanya bagian dari proses penyusunan skripsi ini, tetapi juga bagian dari cerita hidup yang akan selalu penulis kenang dengan rasa syukur dan haru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik, bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta menjadi bahan refleksi bersama dalam membangun komunikasi politik yang etis dan bertanggung jawab di ruang publik.

Banda Aceh, 7 Agustus 2025

Penulis

Syiva Anisa



ABSTRAK

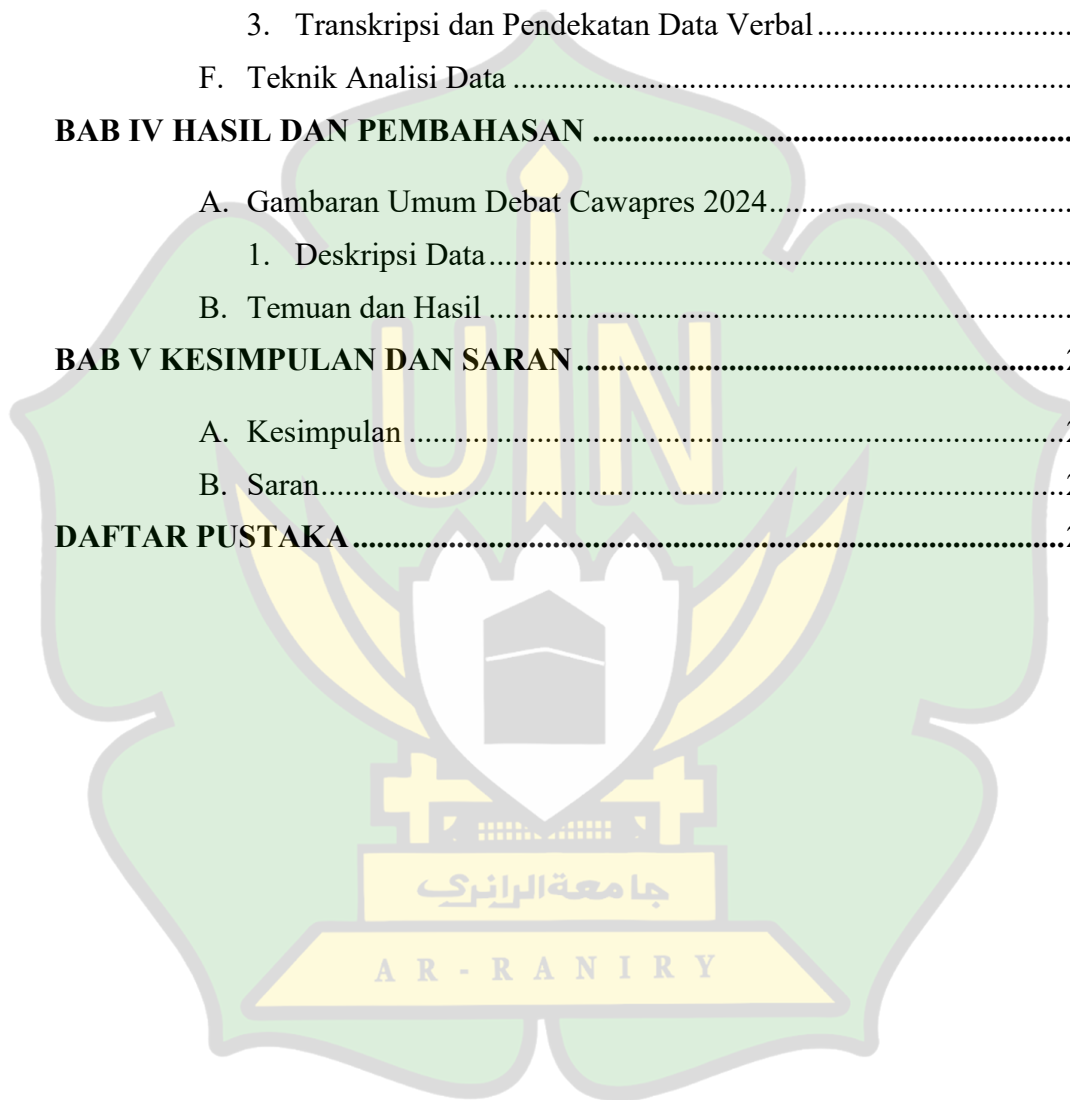
Debat Calon Wakil Presiden (Cawapres) 2024 menjadi salah satu momen penting dalam kontestasi demokrasi Indonesia. Selain menyajikan adu gagasan dan program, debat ini juga memberikan ruang bagi publik untuk menilai etika komunikasi politik para kandidat. Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa bentuk komunikasi yang menimbulkan persoalan etika, seperti adanya pasangan calon yang menyampaikan serangan secara personal, penggunaan nada komunikasi yang merendahkan kandidat lain, hingga pola penyampaian yang keliru dan tidak disertai bukti konkret. Selain itu, terdapat pula kandidat yang memberikan respons tidak sesuai dengan substansi pertanyaan panelis, sehingga mengaburkan inti diskursus publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana debat Cawapres yang disiarkan melalui kanal YouTube Kompas TV, dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk dan teori tindakan komunikatif Jürgen Habermas. Fokus utama penelitian terletak pada sejauh mana komunikasi kandidat memenuhi prinsip-prinsip etis, seperti kebenaran, ketepatan, ketulusan, dan kepaahaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik dokumentasi dan observasi terhadap transkrip debat pada 22 Desember 2023. Data dianalisis melalui tiga lapisan struktur wacana, yaitu makrostruktur (tema besar), superstruktur (alur argumen), dan mikrostruktur (unsur kebahasaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing kandidat memiliki kecenderungan pola komunikasi yang berbeda, mulai dari teknokratis, populis, hingga normatif. Namun demikian, tidak semua pernyataan memenuhi keempat klaim validitas komunikasi menurut Habermas secara menyeluruh. Dalam beberapa segmen, komunikasi yang digunakan cenderung bersifat strategis dan retorik, sehingga berpotensi mengaburkan nilai-nilai etis dalam ruang diskursus publik. Penelitian ini menegaskan pentingnya menjadikan etika komunikasi sebagai pijakan utama dalam praktik komunikasi politik, khususnya di era digital yang membuka akses informasi secara luas dan tidak terbatas. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan teori komunikasi politik sekaligus meningkatkan kesadaran kritis masyarakat dalam mengevaluasi kualitas komunikasi para calon pemimpin bangsa.

Kata Kunci: Etika Komunikasi Politik, Debat Cawapres 2024, Habermas, Analisis wacana Van Dijk, YouTube, Kompas TV

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Etika Komunikasi Politik.....	13
1. Pengertian Etika Komunikasi	13
2. Etika Komunikasi Politik.....	15
3. Debat Politik sebagai Wacana Politik.....	21
4. Teori Perspektif Jurgen Habermas.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Sumber Data.....	29

1. Sumber Data Primer	29
2. Sumber Data Sekunder	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Metode Dokumentasi	30
2. Observasi	30
3. Transkripsi dan Pendekatan Data Verbal	30
F. Teknik Analisi Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Debat Cawapres 2024	33
1. Deskripsi Data	34
B. Temuan dan Hasil	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	255
A. Kesimpulan	255
B. Saran	257
DAFTAR PUSTAKA	259



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data penemuan Analisis Wacana Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	39
Tabel 4.2 Data penemuan Analisis Wacana Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	42
Tabel 4.3 Data penemuan Analisis Wacana Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	45
Tabel 4.4 Data penemuan Analisis Wacanaa Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	49
Tabel 4.5 Data penemuan Analisis Wacana Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	52
Tabel 4.6 Data penemuan Analisis Wacana Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	56
Tabel 4.7 Data penemuan Analisis Wacana Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	59
Tabel 4.8 Data penemuan Analisis Wacana Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	63
Tabel 4.9 Data penemuan Analisis Wacana Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	67
Tabel 4.10 Data penemuan Analisis Wacana Kritis dari kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan analisis Perspektif Habermas	70
Tabel 4.11 Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	74

Tabel 4.12	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	79
Tabel 4.13	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	82
Tabel 4.14	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	86
Tabel 4.15	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	90
Tabel 4.16	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	94
Tabel 4.17	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	98
Tabel 4.18	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	102
Tabel 4.19	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	106
Tabel 4.20	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Gibran Rakabuming Raka Berdasarkan Perspektif Habermas	110
Tabel 4.21	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	114
Tabel 4.22	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	117
Tabel 4.23	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	120
Tabel 4.24	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	124

Tabel 4.25	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	128
Tabel 4.26	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	132
Tabel 4.27	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	135
Tabel 4.28	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	139
Tabel 4.29	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	143
Tabel 4.30	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	147
Tabel 4.31	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	150
Tabel 4.32	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	154
Tabel 4.33	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	158
Tabel 4.34	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	161
Tabel 4.35	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	166
Tabel 4.36	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	169
Tabel 4.37	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	173

Tabel 4.38	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	177
Tabel 4.39	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	181
Tabel 4.40	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	185
Tabel 4.41	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	189
Tabel 4.42	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	192
Tabel 4.43	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Mahfud MD Berdasarkan Perspektif Habermas	196
Tabel 4.44	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	199
Tabel 4.45	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	203
Tabel 4.46	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	206
Tabel 4.47	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	210
Tabel 4.48	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	213
Tabel 4.49	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	216
Tabel 4.50	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	220

Tabel 4.51	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	223
Tabel 4.52	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	227
Tabel 4.53	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	230
Tabel 4.54	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	233
Tabel 4.55	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	237
Tabel 4.56	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	240
Tabel 4.57	Data Temuan Analisis Wacana Kritis terhadap Kutipan Muhaimin Iskandar Berdasarkan Perspektif Habermas	243



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan bagian dari proses dan hasil sistem demokrasi. Secara *De facto* demokrasi dalam pemilihan umum memiliki nilai-nilai seperti keterbukaan dan kebebasan.¹ Selain menjadi salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi, ini juga menjadi momentum penting dalam pesta Demokrasi Indonesia. Negara menjadi salah satu entitas yang bertanggung jawab untuk mengatur masyarakatnya. Dalam hal ini, pemilihan umum (pemilu) menjadi bentuk manifestasi kedaulatan rakyat dan simbol demokrasi elektoral yang memungkinkan warga negara memilih wakil serta pemimpin politik secara langsung. Sejak pemilu pertama pada tahun 1955 hingga era Reformasi 1998, Indonesia telah mengalami evolusi sistem politik dari otoritarianisme menuju demokrasi prosedural yang lebih terbuka dan partisipatif.² Setiap negara memiliki sistem yang berlandaskan pada nilai-nilai demokratis, salah satu bentuknya adalah Pemilu memberikan kesempatan kepada rakyat Indonesia untuk memilih pemimpin dan wakil yang akan mewakili kepentingan pemerintah di masa yang akan datang serta berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Dalam prosesnya, setiap pasangan calon presiden dan wakil presiden melewati berbagai tahapan dalam pemilu, seperti masa kampanye dan debat publik. Masa kampanye merupakan kesempatan bagi para kandidat untuk menyebarkan visi, misi, serta program kerja mereka secara luas melalui berbagai media, baik yang tradisional maupun digital. Mereka melakukan safari politik, menggelar dialog dengan masyarakat, dan memanfaatkan media sosial guna mencapai berbagai kelompok pemilih. Di sisi lain, debat merupakan momen yang sangat penting dan strategis, karena dalam debat tersebut, para calon harus memberikan argumen, menjawab berbagai pertanyaan penting, serta menunjukkan kemampuan mereka

¹ Bachtiar, F. R. (2014). Pemilu Indonesia: Kiblat Negara Demokrasi dari Berbagai Representasi. *Jurnal Politik Profetik*, 2(1), 1–17.

² Komisi Pemilihan Umum RI. (2023). Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024. Diakses pada 19 juli 2025 dari <https://www.kpu.go.id>.

dalam memimpin secara terbuka di depan publik dan menampilkan komunikasi politik dari masing-masing kandidat.

Salah satu bentuk komunikasi politik yang paling mendapat perhatian publik adalah debat antar kandidat, termasuk debat Calon Wakil Presiden (Cawapres). Debat ini menjadi ruang penting bagi kandidat untuk menyampaikan gagasan, menunjukkan kualitas kepemimpinan, dan meyakinkan publik melalui penyampaian visi, misi, serta program kerja. Dalam proses debat, calon wakil presiden menghadapi pertanyaan dan tantangan dari moderator dan peserta lawan debat lainnya. Mereka saling memberikan jawaban yang jelas, logis dan persuasif serta berhasil mengkomunikasikan visi dan rencana kerjanya kepada masyarakat. Pada debat ini para kandidat cawapres akan di uji kemampuannya dalam komunikasi dan kepemimpinannya. Bahwa seorang pemimpin harus bisa berbicara dengan jelas dan tegas, serta menggunakan bahasa yang bisa dimengerti, dan merespon diskusi pertanyaan dengan baik. Proses debat ini menjadi momen penting masyarakat untuk mendapatkan informasi yang transparan serta nyata terhadap cawapres yang nantinya dapat membantu masyarakat agar bisa mengambil keputusan yang benar dalam memilih pemimpin dalam debat terbuka yang di siarkan secara langsung.

Di tengah meningkatnya akses publik terhadap teknologi dan media digital, saat ini masyarakat dapat mengakses berbagai macam bentuk informasi yang berkaitan mengenai debat capres dan cawapres dengan sangat mudah, dan hampir seluruh platform media menyiarkan berita tersebut. Salah satu platform yang memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan pesan politik adalah media sosial dan media daring, termasuk *Youtube*, khususnya melalui kanal media arus utama seperti Yotube Kompas TV. Sebagai salah satu lembaga penyiaran nasional yang kredibel, Yotube Kompas TV berperan dalam membingkai dan menyampaikan jalannya debat kepada publik secara *real-time* maupun melalui siaran ulang. Tercatat Antusiasme publik dalam jajak pendapat Kompas pada 18-20 Desember 2023, sebagian besar responden 78,8% mengaku tertarik menonton debat kedua yang diselenggarakan di JCC, Senayan, Jakarta, tersebut. Dari proporsi tersebut,

hampir separuh responden 46,5% mengaku tahu dan tertarik menonton. Jumlah tersebut meningkat dari jajak pendapat jelang debat pertama 35,8%.³

Dalam konteks demokrasi modern, tidak hanya hasil pemilihan yang menjadi fokus utama, tetapi juga proses komunikasi politik yang mengiringinya seperti masa kampanye dan debat, banyak kekeliruan statement yang di sampaikan oleh masing-masing calon, seperti saat salah satu calon wakil presiden keliru menyarankan ibu hamil untuk menggunakan Asam sulfat pada saat kampanye, hingga cawapres yang di anggap melakukan kontroversi pola “kongsi” serang bersama cawapres lain selama debat berlangsung.

Praktik komunikasi dalam debat tidak selalu mencerminkan nilai-nilai etika yang diharapkan dalam ruang publik. Aksi saling serangan personal, retorika tajam, dan sindiran bernuansa negatif kerap mewarnai dinamika debat tentu tidak dapat dihindari, bahkan saling kritik dan saling menjatuhkan terus ditunjukkan selama debat Cawapres tersebut, sehingga menimbulkan perdebatan mengenai etika komunikasi politik yang ditampilkan oleh para kandidat, namun aksi saling memaparkan visi dan misi tak kalah jauh menarik dan menyita perhatian masyarakat.

Dalam debat politik, sering kali ditemui berbagai bentuk komunikasi yang tidak hanya bersifat persuasif, tetapi juga cenderung retorik, provokatif, bahkan manipulatif. Kandidat kerap menggunakan pola komunikasi yang bersifat strategis demi meraih simpati publik, yang dalam pandangan kritis justru mengaburkan dimensi rasional dan etis dari sebuah komunikasi politik yang ideal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana komunikasi yang terjadi dalam debat Cawapres dipraktikkan apakah sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi yang etis, atau sebaliknya. Dalam ranah ini, teori tindakan komunikatif Jürgen Habermas menjadi lensa teoritis yang relevan dan kritis.

Habermas mengemukakan bahwa komunikasi dalam ruang publik seharusnya bertumpu pada kesetaraan antar partisipan, penggunaan nalar yang terbuka, dan pencarian kesepakatan bersama, bukan sekadar saling mempengaruhi

³ <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/12/20/debat-cawapres-dan-sederet-isu-yang-paling-dinanti-publik>. Diakses pada 23 Mei 2025

secara strategis. Komunikasi yang ideal menurut Habermas harus memenuhi empat klaim validitas, yaitu Kebenaran, Ketulusan, Ketepatan, Kepahaman. Dalam praktiknya, komunikasi yang tidak memenuhi keempat dimensi tersebut berpotensi menjadi komunikasi strategis, di mana pembicara lebih fokus pada bagaimana caranya agar tampak meyakinkan, bukan menyampaikan kebenaran. Kajian Habermas ini sangat penting ketika dianalisis dalam konteks debat calon wakil presiden 2023, di mana tidak jarang dipenuhi dengan retorika, jargon politik, bahkan saling sindir antar kandidat. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian ilmiah yang secara khusus mengkritisi dimensi etika dalam komunikasi politik tersebut.

Debat politik juga berperan sebagai sarana edukasi politik, di mana publik dapat menilai kapabilitas dan integritas calon berdasarkan argumen dan sikap mereka dalam menanggapi isu-isu strategis nasional. Dalam Pemilu 2024, debat Cawapres memiliki peran yang tidak kalah strategis dibandingkan debat Capres. Sebab, peran wakil presiden dalam praktik kenegaraan Indonesia tidak lagi sebatas sebagai pendamping formal presiden, melainkan juga sebagai pengambil keputusan dalam banyak kebijakan penting negara. Hal ini menambah bobot pentingnya kualitas komunikasi dalam debat Cawapres, baik dari sisi substansi maupun etika penyampaian.

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Van Dijk, yang bertujuan untuk menelaah secara lebih mendalam struktur bahasa, konteks sosial, dan ideologi yang terkandung dalam ujaran politik, analisis wacana kritis menjadi penting karena debat bukan hanya fenomena linguistik, tetapi juga praktik sosial-politik yang merefleksikan kekuasaan dan ideologi. Dengan menganalisis satu segmen debat Cawapres yang disiarkan ulang melalui YouTube Kompas TV, penelitian ini akan melihat sejauh mana wacana politik yang dibangun dapat disebut sebagai bagian dari komunikasi yang etis dan rasional menurut Habermas. Dengan menggunakan analisis wacana kritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana etika politik direpresentasikan dan dipersepsikan di ruang digital. Untuk mengetahui bagaimana perspektif etika komunikasi Politik berlangsung perlu adanya analisis wacana, dengan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip etika

komunikasi dijalankan atau dilanggar oleh masing-masing kandidat Cawapres dalam konteks debat calon wakil presiden 2023, sebagaimana ditampilkan dalam video debat yang diunggah oleh Kompas TV di kanal YouTube pada priode 22 Desember 2023.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian etika komunikasi politik, serta secara praktis meningkatkan kesadaran kritis masyarakat dalam menilai kualitas komunikasi para calon pemimpin. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara debat politik agar mempertimbangkan aspek etika komunikasi dalam desain dan pelaksanaan debat di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah yang timbul sebagai berikut:

Bagaimana etika komunikasi politik para calon wakil presiden dalam debat Cawapres 2024 ditinjau dari perspektif teori tindakan komunikatif Jürgen Habermas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis dapat menemukan arah dan tujuan penilitian ini dilakukan, sebagai berikut:

Menganalisis komunikasi politik cawapres 2024 menggunakan prinsip etika diskursus Jurgen Habermas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberi kontribusi terhadap pengembangan kajian teori komunikasi politik, terutama dalam kajian etika komunikasi pada konteks debat politik. Penelitian ini juga berkontribusi untuk memperkaya literatur akademis tentang pola komunikasi dalam debat calon presiden di Indonesia serta mengembangkan pemahaman konseptual tentang keterkaitan antara etika komunikasi dengan efektivitas penyampaian pesan politik. Hasil penelitian ini

dapat menjadi landasan teori yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi politik dalam konteks debat k.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak. Bagi para politisi dan tim kampanye, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga tentang pentingnya menjaga etika dalam komunikasi politik. Masyarakat umum dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk lebih memahami dan mengevaluasi kualitas komunikasi dalam debat politik. Lebih jauh lagi, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan literasi politik masyarakat dalam menilai kemampuan komunikasi Kandidat serta memberikan wawasan bagi praktisi komunikasi politik dalam mengembangkan strategi komunikasi yang etis dan efektif.

3. Manfaat akademis

Penelitian ini menyediakan analisis mendalam tentang penerapan etika komunikasi dalam konteks debat politik tingkat nasional yang dapat menjadi referensi berharga bagi mahasiswa dan peneliti dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya komunikasi politik dan melihat bagaimana sentimen publik terhadap etika komunikasi. Kajian ilmiah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran di institusi pendidikan dan memperkuat basis pengetahuan tentang dinamika komunikasi politik dalam pemilihan presiden Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Etika Komunikasi Politik

Etika komunikasi adalah kumpulan aturan dan prinsip yang mengatur bagaimana kita menyampaikan pikiran, maksud, dan perasaan kepada orang lain dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama dan menjaga kesepakatan yang diperlukan untuk interaksi yang harmonis.⁴

Menurut seorang pakar politik, Maswadi Rauf, komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses

⁴ Husnul Hatimah, dkk. "Etika Komunikasi dalam debat calon Presiden dan Wakil Presiden 2024" *Jurnal Komunikasi Digital dan Penyiaran Islam (online)*, Vol. 1, No. 2, Juni 2024

komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi politik dilihat dari dua dimensi, yaitu komunikasi politik sebagai kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan tersebut bersifat empiris karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. Sementara itu, komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah melihat komunikasi politik merupakan salah satu kegiatan politik dalam sistem politik.⁵ jadi Komunikasi Politik merupakan suatu rangkaian asas, prinsip, kejadian, jalan, cara, dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang kita kehendaki.

2. Analisis Perspektif Habermas

Dalam konteks penelitian ini, "analisis perspektif Habermas" merujuk pada penggunaan kerangka teori Tindakan Komunikatif (*Communicative Action Theory*) yang dikembangkan oleh Jürgen Habermas sebagai alat analisis utama untuk mengevaluasi kualitas komunikasi politik dalam debat cawapres 2024. Muttaqien & Ramdan (2023) menunjukkan bahwa tindakan komunikatif Habermas terdiri dari empat aspek:

- a. Klaim kebenaran (*truth*), Yaitu kesepakatan tentang dunia alamiah dan objektif.
- b. Klaim ketepatan (*rightness*), yaitu kesepakatan tentang pelaksanaan norma-norma dalam dunia sosial.
- c. Klaim ketulusan/ketulusan (*sincerity*), yaitu kesepakatan tentang kesesuaian antara dunia batiniah dan ekspresi seseorang.
- d. Klaim komperhensibilitas/kepahaman, yaitu kemampuan menjelaskan kalim-klaim di atas dan mencapai kesepakatan pemahaman atasnya.⁶

⁵ Thomas Tokan Pureklolon, *komunikasi politik : Mempertahankan Integritas Akademis, Politikus dan Ngarawan* (PT, Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 3

⁶ Muttaqien dan Deden "Konsep Komunikasi J urgen Habermas dalam Ide Demokrasi Deliberatif dan Tindakan Komunikatif" Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. VI No. 1, Januari 2023 hal.59

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam adalah susunan atau struktur baku yang mengatur urutan, isi, dan penyajian setiap bagian dalam skripsi, jurnal, maupun karya ilmiah. Mulai dari halaman awal, isi pokok, hingga bagian penunjang. Sistematika ini disusun secara logis dan terorganisir untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian, mulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan. Skripsi ini di bagi menjadi lima bab, disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan landasan konseptual, yang mencakup pengertian etika komunikasi, komunikasi politik, kanal youtube Kompas TV, dan debat cawapres 2023, dan perspektif. Dalam bab ini juga turut membahas mengenai landasan teori yaitu teori etika komunikasi politik menurut Habermas.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan bagaimana etika komunikasi yang di tampilkan oleh masing-masing kandidat cawapres 2024. Selanjutnya, bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai data temuan yang terdapat pada etika komunikasi politik masing-masing kandidat calon wakil presiden.

BAB V : PENUTUP

Penutup pada bagian ini berisikan Kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian oleh peneliti serta saran untuk penulis.